

Jenis Kecerdasan dan Kinerja Audit: Gender sebagai Variabel Moderasi

Syarah Sefty Andraeni^{1*}, Nurhastuti Kesumo Wardhani²

^{1,2}Universitas Trisakti,

¹seftysyarah@gmail.com, ²nurhastuti@trisakti.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 3 April 2023

Disetujui : 13 April 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to assess the effect of different types of intelligence on auditor performance with gender as a moderator. The types of intelligence include emotional intelligence and adversity. The research method used is quantitative with a population that includes 121 auditors who work in the Jakarta area Public Accounting Firm and uses the Partial Least Square SEM (PLS-SEM) method to assess the effect of the independent variables on the dependent variable. This research on the adversity intelligence variable uses the measurement developed by Stoltz (1997). This study shows that emotional intelligence and adversity affect audit performance and gender can moderate the independent variables. Auditors who have a qualified level of emotional intelligence can manage their emotions appropriately and know exactly what to do when faced with various situations so that their performance levels can be stable and effective. When an auditor has a high level of adversity intelligence, he will be able to survive in situations of unreasonably dense activities and working hours. This research is useful as a reference for auditors or other professions to be able to find out that there are psychological factors that can affect performance and add to the literature and recommendations for policy makers regarding gender equality in Indonesia.

Keywords: *Adversity, Audit Performance, Emotional, Gender.*

PENDAHULUAN

Tanggung jawab auditor independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan diatur dalam Standar Audit yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, Standar Audit ("SA") 200, 2013). Salah satu Standar Audit yang berlaku di Indonesia adalah Standar Audit 220, dalam standar tersebut yang membahas mengenai sistem pengendalian mutu dan peran tim perikatan, salah satu kode etik yang harus dipenuhi oleh auditor independen adalah kompetensi profesional. Suyono dan Farooque (2019) mengatakan terdapat 5 aspek profesionalisme auditor yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan pada profesi, dan hubungan dengan rekan kerja. Kompetensi profesional dapat menjadi salah satu tolak ukur kinerja audit dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (Nath et al., 2019). Menurut Trisniansih (2007) dalam Hanna dan Firnanti (2013) kinerja adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankannya. Hasil tersebut dapat dicapai berdasarkan kepandaian, pengalaman serta keseriusan yang dapat diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu dari suatu target pekerjaan. Kinerja audit merupakan aktivitas kerja dalam melakukan

pemeriksaan secara tidak bias dan independen atas laporan keuangan suatu organisasi, oleh karena itu kinerja audit yang optimal dapat diukur secara objektif dan andal (Abdo et al., 2021).

Namun walaupun kinerja audit telah diatur dalam peraturan yang berlaku, masih banyak terjadi peristiwa di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang membuat kinerja audit masih menjadi perhatian khusus yakni diantaranya yang terjadi pada BDO-Garuda Indonesia, EY-Hanson International dan Deloitte-SNP Finance. Kasus-kasus tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya kerjasama yang dilakukan oleh pihak firma akuntan publik dengan manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya serta ada pula yang disebabkan oleh kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kesalahan yang terjadi pada perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas kinerja auditor masih menjadi isu penting untuk diteliti dikarenakan hasil dari kinerja audit akan berdampak luas pada para pengguna laporan keuangan sehingga menurut Iskandar et al., (2018) kinerja audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu indikasi yang muncul sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja audit adalah menurunnya tingkat moral yang secara langsung dipengaruhi oleh kecerdasan dimana kecerdasan tersebut dapat berupa kecerdasan emosional, adversitas, spiritual dan intelektual.

Indonesia merupakan negara dengan sebagian tatanan masyarakatnya masih menganut sistem budaya patriarki. Hal ini membuat akses pendidikan untuk dapat memperoleh kecerdasan yang matang masih terbilang sulit. Budaya patriarki dan sulitnya akses pendidikan menimbulkan kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam beraktifitas. Dampaknya secara tidak langsung adalah membuat posisi perempuan menjadi inferior dalam beberapa bidang, problematika ini akan membuat pemberdayaan perempuan untuk menyeimbangkan tanggung jawab dan karir semakin terbatas (Soepriyanto et al., 2020). Mempertimbangkan hal tersebut, lingkungan sosial di Indonesia berindikasi tidak meningkatkan kinerja auditor khususnya auditor perempuan dalam melaksanakan profesinya

STUDI LITERATUR

Teori perilaku direncanakan (planned behavior) merupakan teori yang menjelaskan mengenai perilaku yang di tampilkan oleh manusia yang bersifat cukup unik dan beragam. Teori ini yang mengasumsikan perilaku individu dipengaruhi oleh keinginan atau keadaan tertentu dimana individu tersebut dapat memilih untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan (Mahyarni, 2013). Pada penelitian ini penggunaan teori perilaku direncanakan karena penelitian ini akan melakukan pendekatan terkait jenis kecerdasan yang mempengaruhi kinerja audit dan gender.

Kinerja audit merupakan tindakan penilaian yang dilakukan secara objektif atas suatu laporan keuangan entitas yang dinilai secara wajar berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum Hanna dan Firnanti (2013). Tindakan penilaian tersebut tentu saja akan melibatkan keahlian dari seorang auditor khususnya jenis kecerdasan yang dimiliki dalam menentukan dan melakukan prosedur-prosedur audit guna memenuhi asersi yang ada. Menurut Amilin (2017) manusia memiliki beberapa jenis kecerdasan salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional memiliki peran lebih dari 80% dalam mencapai kesuksesan hidup baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan profesional yang dapat berasal dari faktor personal serta dapat memengaruhi seseorang untuk berperilaku dengan kemampuannya mengenali dan mengelola emosi diri. Individu yang memiliki kecerdasan emosional dapat memahami perannya dalam masyarakat. Auditor yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang mumpuni dapat mengelola emosinya secara tepat serta mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan ketika dihadapkan pada berbagai situasi sehingga tingkat kinerjanya dapat stabil dan efektif. Ekspektasi yang mendasari didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Mahdi et al., (2022) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja audit.

H1 : Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja audit.

Mungkin masih melekat pada persepsi masyarakat bahwa jenis kecerdasan hanya sebatas pada intelektual dan algoritma matematik. Namun tipe kecerdasan lain yang tak kalah penting yang dibutuhkan pada era ini adalah kecerdasan adversitas yang merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karir individu, tim dan organisasi (Aryani et al., 2021). Kecerdasan adversitas adalah kemampuan individu untuk dapat mengatasi suatu kesulitan dengan asumsi kesulitan tersebut bersumber dari eksternal dan internal serta mampu membatasi pengaruh situasi sulit dalam aspek kehidupannya, dan memiliki daya tahan baik dalam menghadapi situasi atau keadaan sulit (Suryadi et al., 2017). Auditor pada masa sibuk yang kerap terjadi dalam rentang bulan Desember hingga April sudah pasti akan dihadapkan dengan jadwal yang padat, dituntut untuk menjaga kualitas auditnya melalui kertas kerja yang mumpuni serta bepergian ke sejumlah tempat dalam rangka pelaksanaan audit. Hal ini akan berpengaruh ketika seorang auditor memiliki tingkat kecerdasan adversitas yang mumpuni maka ia akan dapat bertahan pada situasi padatnya kegiatan dan jam kerja yang tidak masuk akal. Ekspektasi yang mendasari didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Fitri (2019) yang menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja akuntan.

H2 : Kecerdasan adversitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja audit.

Menurut Hardies et al. (2017) kognitif laki-laki dan perempuan memproses informasi secara berbeda. Laki-laki adalah pemroses selektif yang pada umumnya tidak terlibat dalam pemrosesan informasi yang luas tetapi fokus pada hal yang paling signifikan. Sedangkan perempuan adalah pemroses komprehensif yang cenderung menganalisis semua informasi yang tersedia, menggabungkan risiko, pertimbangan etis dan sekunder lainnya informasi dalam pengambilan keputusan mereka. Berdasarkan kecenderungan tersebut adanya indikasi bahwa perbedaan pola pikir antara laki-laki dan perempuan akan memengaruhi faktor kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing gender sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada kinerja auditnya. Ekspektasi yang mendasari didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Reheul et al. (2017) yang menunjukkan bahwa auditor dengan spesifik keahlian dan gender wanita dapat memberikan jasa *assurance* yang lebih baik.

H3: Kecerdasan emosional dan adversitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja audit melalui gender.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan angka-angka sebagai tolak ukur hitung untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Jakarta dengan menggunakan bantuan program *Partial Least Square SEM* dalam melakukan interpretasi data statistiknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dimana sampel yang digunakan memiliki kriteria tertentu sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang akan diambil dari populasi adalah auditor junior, senior, supervisor, hingga partner kantor akuntan publik dengan masa bekerja minimal 2 tahun. Data utama dalam penyusunan penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (data primer). Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan lembar kuesioner secara langsung ataupun melalui perantara kepada auditor. Sumber data dalam penelitian ini adalah masing-masing skor dari indikator variabel penelitian (skala *linkert*) yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan ke responden.

Operasional variabel dalam penelitian meliputi:

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengetahui, mengelola dan memotivasi emosi serta berpengaruh pada kemampuan untuk membina hubungan kerjasama dengan orang lain. Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

Kecerdasan emosional : Pengenalan diri
(Law and Wong, 2005) Pengendalian diri
Motivasi
Empati
Keterampilan social

Kecerdasan adversitas adalah kemampuan individu untuk menghadapi berbagai kesulitan dalam usahanya mencapai kesuksesan di berbagai bidang dalam kehidupan. Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran kecerdasan adversitas adalah sebagai berikut:

Kecerdasan adversitas : Kendali
(Slotz, 1997) Jangkauan
Daya tahan
Kepemilikan

Kinerja audit adalah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diterima oleh seorang auditor dalam menjalankan profesinya untuk mencapai hasil kerja yang berkualitas dan bias dari kepentingan pribadi maupun pihak lain terhadap laporan keuangan. Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja auditor adalah sebagai berikut:

Kinerja audit : Kualitas pekerjaan
(Mahdi et al, 2022) Kuantitas pekerjaan
Ketepatan waktu

Gender adalah perbedaan peran, derajat, tanggung jawab dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut pandangan masyarakat umum, tradisi dan keyakinan yang berkembang di masyarakat. Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran gender adalah sebagai berikut:

Gender : Pria = 0
(Gatot Soepriyanto et al, 2020) Wanita = 1

Adapun model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Audit
a = Konstanta
b1 – b3 = Koefisien Regresi
X1 = Kecerdasan emosional
X2 = Kecerdasan adversitas
e = *error terms*

HASIL

Deskripsi Data

Berdasarkan Tabel 1, populasi statistik penelitian ini terdiri dari 121 responden sebagian besar responden yaitu 52 (sekitar 43%) adalah laki-laki, dan sisanya 69 orang adalah perempuan. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja pengalaman adalah antara 2 dan 5 tahun, dengan nilai 90 (sekitar 74%) dengan beragam tingkat posisi.

Tabel 1. Populasi Data

Jenis	Deskripsi	Nilai	Persentasi
Jenis Kelamin	Pria	52	0,43
	Wanita	69	0,57
	Total	121	1,00
Usia	>30 tahun	100	0,83
	31 – 40 tahun	14	0,12
	>40	7	0,06
	Total	121	1,00
Pendidikan	S1	112	0,93
	S2	9	0,07
	S3	-	0,00
	Total	121	1,00
Pengalaman kerja	2 – 5 tahun	90	0,74
	>6 tahun	31	0,26
	Total	121	1,00
Posisi/Jabatan	Junior	43	0,36
	Senior	39	0,32
	Supervisor	24	0,20
	Manager	11	0,09
	Partner/Direktur	4	0,03
	Total	121	1,00

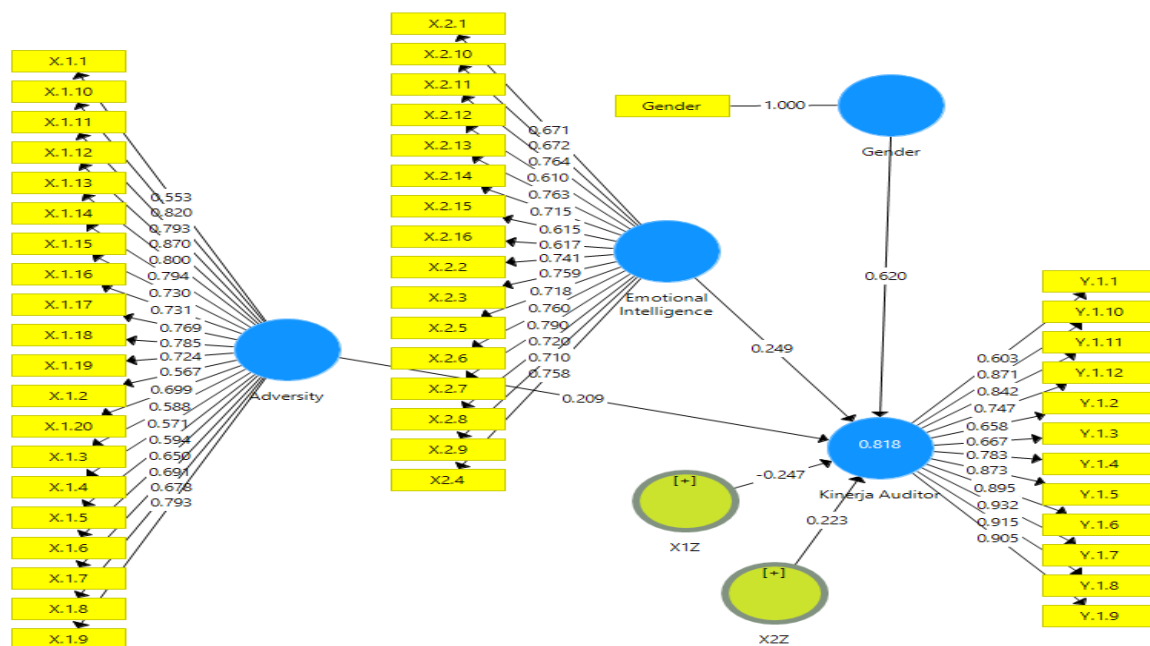
Evaluasi Model Struktural (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran terdiri dari tiga tahap yaitu uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan dan uji reliabilitas komposit. Adapun hasil dari perhitungan adalah sebagai berikut:

Uji Validitas Konvergen

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melihat adanya hubungan atau korelasi antara nilai indikator dan nilai konstraknya. Pengujian validitas juga menggunakan indikator reflektif dengan melihat adanya perubahan pada suatu konstruk atau hal lain yang menyebabkan suatu konstruk berubah.

Gambar 1. Output Loading Factor Pemodelan



Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2012: 25) mengatakan jika nilai loading factor lebih besar dari 0,5 maka korelasi tersebut dapat dikatakan memenuhi validitas konvergen. Output menunjukkan bahwa semua nilai loading factor melebihi 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini indikator yang digunakan sudah memenuhi uji validitas konvergen.

Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dapat dilakukan pula pada indikator reflektif yakni dengan mengukur dan membandingkan nilai pada tabel cross loading. Validitas suatu indikator dapat dinyatakan valid apabila nilai loading factor memiliki nilai tertinggi kepada konstruk yang dituju.

Tabel 2. Output Cross Loading

	Adversity	Emotional Intelligence	Gender	Kinerja Auditor	X1Z	X2Z
Adversity * Gender	0,364	0,219	-0,205	-0,112	1,000	0,332
Emotional Intelligence * Gender	0,171	-0,235	-0,092	0,075	0,332	1,000
Gender	0,591	0,339	1,000	0,846	-0,205	-0,092
X.1.1	0,553	0,498	0,319	0,392	0,165	-0,073
X.1.10	0,820	0,319	0,522	0,559	0,274	0,183
X.1.11	0,793	0,330	0,547	0,599	0,253	0,112
X.1.12	0,870	0,404	0,577	0,629	0,275	0,165
X.1.13	0,800	0,350	0,458	0,521	0,280	0,145
X.1.14	0,794	0,368	0,507	0,565	0,251	0,090
X.1.15	0,730	0,202	0,447	0,451	0,221	0,104
X.1.16	0,731	0,216	0,344	0,418	0,310	0,214
X.1.17	0,769	0,368	0,382	0,466	0,342	0,175
X.1.18	0,785	0,306	0,433	0,488	0,347	0,206
X.1.19	0,724	0,241	0,410	0,400	0,336	0,186
X.1.2	0,567	0,490	0,413	0,434	0,170	-0,010
X.1.20	0,699	0,345	0,375	0,418	0,312	0,102
X.1.3	0,588	0,478	0,323	0,409	0,196	0,055
X.1.4	0,571	0,399	0,263	0,294	0,230	0,000
X.1.5	0,594	0,342	0,281	0,386	0,143	0,146
X.1.6	0,650	0,373	0,383	0,461	0,260	0,123
X.1.7	0,691	0,393	0,481	0,540	0,283	0,144
X.1.8	0,678	0,321	0,367	0,424	0,278	0,136
X.1.9	0,793	0,354	0,438	0,500	0,286	0,170
X.2.1	0,357	0,671	0,291	0,387	0,190	-0,068
X.2.10	0,333	0,672	0,090	0,258	0,301	-0,104
X.2.11	0,447	0,764	0,217	0,364	0,248	-0,206
X.2.12	0,259	0,610	0,156	0,229	0,087	-0,199
X.2.13	0,399	0,763	0,317	0,421	0,087	-0,164
X.2.14	0,355	0,715	0,239	0,319	0,073	-0,159
X.2.15	0,297	0,615	0,181	0,285	0,159	-0,182
X.2.16	0,295	0,617	0,224	0,277	0,067	-0,122
X.2.2	0,329	0,741	0,212	0,250	0,189	-0,200
X.2.3	0,365	0,759	0,291	0,325	0,120	-0,304

X.2.5	0,369	0,718	0,258	0,319	0,121	-0,275
X.2.6	0,378	0,760	0,305	0,356	0,152	-0,297
X.2.7	0,294	0,790	0,302	0,388	0,130	-0,196
X.2.8	0,330	0,720	0,199	0,356	0,229	-0,027
X.2.9	0,377	0,710	0,210	0,379	0,217	0,023
X2.4	0,366	0,758	0,291	0,332	0,138	-0,258
Y.1.1	0,334	0,286	0,457	0,603	0,003	0,069
Y.1.10	0,635	0,357	0,771	0,871	-0,081	0,096
Y.1.11	0,641	0,378	0,773	0,842	-0,081	0,023
Y.1.12	0,549	0,329	0,674	0,747	-0,133	-0,006
Y.1.2	0,380	0,317	0,522	0,658	-0,043	0,067
Y.1.3	0,408	0,162	0,569	0,667	-0,275	0,062
Y.1.4	0,464	0,310	0,638	0,783	-0,170	0,130
Y.1.5	0,583	0,418	0,723	0,873	-0,086	0,119
Y.1.6	0,554	0,458	0,736	0,895	-0,100	0,066
Y.1.7	0,593	0,503	0,770	0,932	-0,081	0,063
Y.1.8	0,609	0,515	0,781	0,915	-0,039	0,031
Y.1.9	0,645	0,458	0,757	0,905	-0,039	0,036

Uji Reliabilitas

Sarwono dan Narimawati (2015: 18) menyatakan jika nilai composite reliability melebihi dari 0,7 maka variabel tersebut dapat dinyatakan memiliki realibilitas yang baik. Dalam pengujian ini variabel dinyatakan reliable jika nilai cronbach’s Alpha dan composite reliability lebih besar dari 0,6.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Extracted (AVE)	Variance
Adversity	0,949	0,955	0,954	0,513	
Emotional Intelligence	0,935	0,940	0,943	0,509	
Gender	1,000	1,000	1,000	1,000	
Kinerja Auditor	0,952	0,962	0,959	0,664	

Hasil output menunjukkan bahwa nilai cronbach’s Alpha dan composite lebih besar dibandingkan dengan 0,6 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel yang diukur dalam penelitian ini telah reliabel.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural pada SEM dengan PLS dilakukan dengan melakukan uji R-squared (R2) dan uji signifikansi melalui estimasi koefisien jalur.

Pengujian R2

Output untuk nilai R2 menggunakan program komputer smartPLS 3.0 diperoleh:



Tabel 4. Output Perhitungan R2

	R SQUARE	R SQUARE ADJUSTED
KINERJA AUDITOR	0,818	0,810

Nilai R Square Adjusted dipergunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap kinerja audit sebesar 0,810 atau 81,0%.

Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk menguji adanya pengaruh atau keterkaitan antara variabel eksogen dengan variabel endogen yang dilakukan dengan proses bootstrapping adapun hasil uji signifikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Direct Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Adversity -> Kinerja Auditor	0,209	0,229	0,091	2,297	0,022
Emotional Intelligence -> Kinerja Auditor	0,249	0,254	0,067	3,704	0,000
Gender -> Kinerja Auditor	0,620	0,599	0,082	7,523	0,000
X1Z -> Kinerja Auditor	-0,247	-0,248	0,098	2,525	0,012
X2Z -> Kinerja Auditor	0,223	0,228	0,061	3,677	0,000

Berdasarkan hasil output diatas nilai P value semua variabel lebih kecil dari 0,05 dan T statistik lebih besar dari 1,96 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antar variabel.

PEMBAHASAN

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja audit

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil output diatas nilai P value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan T statistik 3,704 lebih besar dari 1,96 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap kinerja audit dengan korelasi positif signifikan sehingga H1 diterima. Auditor yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang mumpuni dapat mengelola emosinya secara tepat serta mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan ketika dihadapkan pada berbagai situasi sehingga tingkat kinerjanya dapat stabil dan efektif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdi et al., (2022) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja audit.

Pengaruh kecerdasan adversitas terhadap kinerja audit

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil output diatas nilai P value sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 dan T statistik 2,297 lebih besar dari 1,96 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan adversitas terhadap kinerja audit dengan korelasi positif signifikan sehingga H2 diterima. Auditor pada masa sibuk yang kerap terjadi dalam rentang bulan Desember hingga April sudah pasti akan dihadapkan dengan jadwal yang padat, dituntut untuk menjaga kualitas auditnya melalui kertas kerja yang mumpuni serta bepergian ke sejumlah tempat

dalam rangka pelaksanaan audit. Hal ini akan berpengaruh ketika seorang auditor memiliki tingkat kecerdasan adversitas yang mumpuni maka ia akan dapat bertahan pada situasi padatnya kegiatan dan jam kerja yang tidak masuk akal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019) yang menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja akuntan.

Pengaruh Kecerdasan emosional dan adversitas terhadap kinerja audit melalui gender.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil output di atas nilai P value sebesar 0,012 dan 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta T statistik 2,525 dan 3,677 lebih besar dari 1,96 sehingga terdapat hubungan moderasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dan adversitas melalui gender terhadap kinerja audit dengan korelasi positif signifikan sehingga H3 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reheul et al., (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh gender dalam memberikan jasa *assurance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas terhadap kinerja audit dengan gender sebagai pemoderasi. Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja audit serta gender dapat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional dan adversitas terhadap kinerja audit. Limitasi dari penelitian adalah hanya mempertimbangkan jenis kecerdasan dalam memengaruhi kinerja audit, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan dengan perkembangan sektor audit

REFERENSI

- Abdo, M., Feghali, Zgheib, (2021). The Role of Emotional Intelligence and Personality on the Overall Internal Control Effectiveness: Applied on Internal Audit Team Member's Behavior in Lebanese Companies. *Asian Journal of Accounting Research* Vol. 7 No. 2, 2022.
- Amilin, (2017). The Impact of Role Conflict and Role Ambiguity on Accountants' Performance: The Moderating Effect of Emotional Quotient. *European Research Studies Journal* Volume XX, Issue 2A, 2017.
- Andreana, C. & Putri (2020). The Effect of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Gender on Ethical Behavior. *Growing Science*, 2020.
- Aryani, R., Widodo, W., Chandrawaty (2021). How Adversity Quotient and Organizational Justice Reduce Turnover Intention Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* Vol 8 No 6 (2021) 1171–1181.
- Fitri, Y. (2019). The Role of Adversity Intelligence in Encouraging the Implementation of Islamic Work Ethics and the Impact on Accountant's Performance and Career Development of Accountants. *KnE Social Science*, 2019.
- Gatot, S., Pamela, K., Yanto, Indra., & Arfian, Z. (2019) Female Audit Partners and Accruals Quality: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economics* Vol. 10, 2019.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanna, Firnanti (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 15, No. 1, 2013.
- Hardies, K., Breesch, Branson (2011). Male and Female Auditors Overconfidence. *Managerial Auditing Journal* Vol. 27 No. 1, 2012.
- IAPI. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. In P. M. Keuangan.
- Iskandar, Monroe, Saleh (2018). Effects of Goal Orientation, Self Efficacy and Task Complexity on the Audit Judgement Performance of Malaysian Auditors. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* Vol. 31 No. 1, 2018.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (4th ed.). Erlangga
- Law, Kenneth S. Chi-Sum Wong & Lynda J. Song (2004) "The Construct and Criterion Validity

- of Emotional Intelligence and Its Potential Utility for Management Studies”. *Journal of Applied Psychology* by the American Psychological Association. Vol. 89, No. 3, 483–49
- Mahdi, M., Salehi, M., Mozan., S. (2022). The Effect of Different Types of Intelligence on Organizational Performance. *The TQM Journal*.
- Mahyarni. 2013. “Theory Reasoned Action dan Teori Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku)”. *Jurnal El-Riyasah* Vol.4 No.1
- Nath, N., Rahadiah, Laswad (2019). External Performance Audit in New Zealand Public Health: a Legitimacy Perspective. *Qualitative Research in Accounting & Management* Vol. 17 No. 2, 2020.
- Reheul, A., Caneghem, Verbruggen (2017). Auditor Gender, Experience and Reporting in Nonprofit Organizations. *Managerial Auditing Journal* Vol. 32 No. 6, 2017.
- Sarwono, J. dan Narimawati, U. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Stoltz, P.G. 1997. “Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities. New York :John Wiley and Sons.
- Suryadi, P & Santoso T. (2017). Self-Efficacy, Adversity Quotient, and Students’ Achievement in Mathematics. *International Education Studies*; Vol. 10, No. 10; 2017
- Soepriyanto, G., Krisky, P., Indra, Zudana (2020). Female Audit Partners and Accruals Quality: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies* Vol. 10 No. 2, 2020.
- Suyono, E., Farooque, O., (2019). Auditors’ professionalism and factors affecting it: insights from Indonesia. *Journal of Asia Business Studies* Vol. 13 No. 4, 2019.
- Yang, L., Brink, A., Wier, B., (2017). The Impact of Emotional Intelligence on Auditor Judgment. *Int J Audit*. 2017;1–15. John Wiley & Sons Ltd.
- Wronka, A., (2019). The Emotional Aspect of an Internal Audit. *Journal of Positive Management* Vol. 10 No. 3, 2019.